

## **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Ni Komang Tri Lestari<sup>1\*</sup>, I Dewa Made Endiana<sup>2</sup>, Putu Diah Kumalasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

[nikomangtrilestari43@gmail.com](mailto:nikomangtrilestari43@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Company performance is a description of the achievement of implementing an activity or program or policy in realizing the goals, objectives, mission and vision of the organization. Company performance can be evaluated from all ongoing company activities from one period to the next. For this reason, the ability to carry out obligations is needed in order to maintain the continuity of the company's operational activities. This research aims to find out whether managerial ownership, board of directors, audit committee, company size, liquidity and growth influence the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sample in this research was 43 companies determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear analysis. The results of this research show that managerial ownership, company size, liquidity have a positive effect on company performance, while the board of directors, audit committee, and growth have no effect on company performance.*

**Key words:** *Company performance, managerial ownership, board of directors, audit committee, company size, liquidity, and growth*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan di Indonesia khususnya di bidang ekonomi saat ini menimbulkan persaingan antara perusahaan. Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Kinerja perusahaan yang baik dimata para penanam modal menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan industri manufaktur, sehingga para penanam modal akan lebih antusias di dalam memberikan dukungan sepenuhnya kepada perusahaan tersebut. Adanya kinerja perusahaan yang baik, maka akan banyak para investor yang akan menanam modalnya di perusahaan tersebut (Darmiyanti, 2020).

Kinerja perusahaan yang telah *go public* akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur yang telah menjadi perusahaan publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri terbesar di Indonesia dan sebagai tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur juga menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Hal ini dapat mendorong manajer perusahaan dalam kegiatan produksi, pemasaran serta strategi perusahaan.

*Corporate governance* mengacu pada aturan, proses, dan hukum dimana perusahaan dioperasikan, dikontrol, dan diatur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga mekanisme dalam mengukur *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, dewan direksi dan komite audit. Pada umumnya kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar (Mahadewi,

2017). Dalam hal ini kepemilikan manajerial akan menjajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsiders ownership*). Penelitian oleh Agasava dan Budiantoro (2020) serta Gunawan dan Wijaya (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian oleh Irsyad (2022) serta Azizah dan Dewi (2023) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian dari Holly dan Lukman (2021) serta Febrina dan Hendrawaty (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan pengurusan perusahaan. Keberadaan dewan direksi sebagai penengah disaat terjadinya konflik atau masalah dalam suatu perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Gunawan dan Harjanto (2021) serta Hindasah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Fdlilah, dkk (2020) serta Jayanti, dkk (2021) memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Farhan (2023) serta Rizki dan Saad (2023) yang menunjukkan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Jumlah komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota Sari (2018). Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2020) serta Maimuna (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artiwi dkk (2022) serta Kamayuli dan Artini (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Anandamaya (2021) serta Ridiwantoro (2022) yang memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menginformasikan keadaan yang lebih baik guna kepentingan pihak investasi, terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, serta jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agasava dan Budiantoro (2020) serta Rahardjo dan Wuryani (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu Risna dan Putra (2021) serta Amalia dan Khuzaini (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Titisari dan Nurlaela (2020) serta Sutrisno dan Riduwan (2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas memiliki kemampuan dalam mengetahui sampai sejauh mana perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Abbas, 2018). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Anindita dan Nugroho (2021) serta Haukilo dan Widayawati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian dari Adrian dan Viriany (2020) serta Anjela (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Lestari

(2020) serta Widyawati (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

*Growth* atau bisa juga disebut sebagai pertumbuhan perusahaan merupakan potensi yang ditunjukkan perusahaan untuk berkembang dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan *growth* yang tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk perkembangan aktivitas usahanya. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Muamilah dan Jannah (2022) serta Simamora, dkk (2022) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu Ferdiansyah dan Faisal (2020) serta Jayanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa, dkk (2022) serta Pratama (2023) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Mackling (1976) yang mengemukakan bahwa *agency theory* yang dideskripsikan sebagai hubungan antar pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Masalah yang timbul dalam teori keagenan ini terjadinya konflik dalam perusahaan yang dikarenakan oleh perbedaan pendapat maupun tujuan antara *principal* dan *agent*. Masalah keagenan ini dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan. Hanya saja dalam mengawasi perilaku manajer, pemegang saham harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* ini mencakup biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri (Wirdani, 2018).

Agasava dan Budiantoro (2020) serta Gunawan dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Nurlaela (2020) serta Aprilia dan Wuryani (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.**

### Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hindasah, dkk (2021) serta Aprilia dan Wuryani (2021) menyatakan bahwa dewan direksi mempunyai

pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Kamayuli dan Artini (2022) serta Rudiwanto (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite audit diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dengan adanya komite audit dapat memberikan keyakinan bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah melaksanakan kinerja yang baik dan proses operasionalnya telah diawasi dengan ketat.

Hasil penelitian Prabukusuma (2020) serta Titisari dan Nurlaela (2020) mendukung hal tersebut yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian *Maimuna, dkk (2021) serta* Riski dan Saad (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar, mengakibatkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset untuk kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Agasava dan Budiantoro (2020) serta Hindasah, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rudiwanto (2022) serta Riski dan Saad (2023), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan**

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaannya baik atau mengalami peningkatan, sehingga dikatakan terhindar dari adanya kegagalan bayar Ayu Selviana & Isbanah, (2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindita dan Nugroho (2021) dan Yuliani (2021) serta Haukilo dan Widayawati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.**

### **Pengaruh *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Indrawati, dkk, 2018). Perusahaan yang semakin bertumbuh merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut bekerja dalam kondisi yang baik dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora, dkk (2022) dan Muamilah dan Jannah (2022) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: *Growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022**

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Menurut (Purnama, 2017), indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Darmiyanti, 2020).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

#### Komite Audit

Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris perusahaan dalam menjalankan tugas yang dimiliki sebagai pihak yang melindungi pihak luar perusahaan dari kecurangan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah komite audit di sebuah perusahaan (Ainiyah et al., 2021). Rumusan pengukuran komite audit sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Adrianto, 2019):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total Aset}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendek yaitu: utang usaha, utang dividen, utang pajak. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya. Menurut Kasmir (2018: 135) rumus rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Growth

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah potensi yang ditunjukkan perusahaan yang mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan tersebut tinggi, dan menjadi semakin baik untuk berkembang dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini *growth* diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan pendapatan selama tiga tahun terakhir (Jayanti, dkk, 2021)

$$\text{Growth} = \frac{\text{Pendapatan } t - \text{Pendapatan } t-1}{\text{Pendapatan } t-1} \times 100\%$$

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Hery (2018: 193) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 1**

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	129	.0000	.8708	.141910	.2188162
DD	129	2.0000	11.0000	5.007752	2.1740520
KA	129	2.0000	4.0000	3.031008	.3045998
UP	129	.0000	413.3000	13.420388	57.4416128

LI	129	.4900	13.3100	2.599612	2.2947683
Growth	129	-.4600	4.9400	.137287	.5210952
KP	129	-.2200	.2100	.030388	.0793667
Valid N (list-wise)	129				

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.051	.065		-.776	.439		
KM	.111	.028	.035	3.890	<.001	.895	1.118
DD	.001	.004	.018	.187	.852	.587	1.703
KA	.008	.022	.030	.369	.713	.807	1.240
UP	.020	.005	.397	4.209	<.001	.618	1.618
LI	.010	.003	.294	3.869	<.001	.953	1.049
Growth	-.001	.012	-.008	-.110	.913	.951	1.052

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,051 + 0,111KM + 0,001 DD + 0,008 KA + 0,020 UP + 0,010 LI - 0,001 Growth$$

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,062 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil semua nilai variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat dilihat bahwa nilai *Sig* seluruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (KM), dewan direksi

(DD), komite audit (KA), ukuran perusahaan (UP), likuiditas (LI) dan *growth* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika  $du < d < 4-du$ . Nilai N (jumlah sampel) sebanyak 129 dan k (jumlah variabel) sebanyak 6, sehingga dapat diketahui nilai  $du$  sebesar 1,8107, maka nilai  $4-du$  adalah 2,1893. Jadi hasil uji autokorelasi  $du < d < 4-du = 1,8107 < 1,998 < 2,1893$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model bebas dari autokorelasi.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Hasil uji model f diketahui F-test = 9,978 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hal itu berarti variabel kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,296 atau sebesar 29,6% dapat diartikan bahwa variasi naik turunnya kinerja perusahaan mampu dijelaskan sebesar 29,6% oleh variabel kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *growth*, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t sebesar 3,890 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
- 2) Hasil uji t pada variabel dewan direksi menunjukkan nilai t sebesar 0,187 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,852 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak.
- 3) Hasil uji t pada variabel komite audit menunjukkan nilai t sebesar 0,369 dan nilai signifikansi sebesar  $0,713 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak.
- 4) Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 4,209 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima.
- 5) Hasil uji t pada variabel likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 3,869 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini diterima.
- 6) Hasil uji t pada variabel *growth* menunjukkan nilai t sebesar -0,110 dan nilai signifikansi sebesar  $0,913 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap

kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dalam suatu perusahaan karena manajer dapat menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agasava dan Budiantoro (2020), Titisari dan Nurlaela (2020), Gunawan dan Wijaya (2020) serta Aprilia dan Wuryani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ditolak. Berdasarkan teori keagenan, semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota. Semakin besar jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan, hal ini dikarenakan sulitnya koordinasi dan pertukaran pikiran serta saran dari para direksi dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan menghambat pengambilan keputusan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindasah, dkk (2021), Aprilia dan Wuryani (2021), Kamayuli dan Artini (2022) serta Rudiwanto (2022) menyatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ditolak. Berdasarkan teori keagenan, komite audit sebagai penengah dan dapat berfungsi meminimalisir konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris. Dengan demikian pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan belum bisa terbaca jelas, karena kinerja komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris, sehingga dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan didasarkan pada regulasi saja tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabukusuma (2020), Titisari dan Nurlaela (2020), serta Maimuna, dkk (2021), Riski dan Saad (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, diterima. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki. Berdasarkan teori keagenan, ukuran perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan daripada perusahaan kecil. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agasava dan Budiantoro (2020), Rudiwantoro (2022), Hindasah, dkk (2021) serta Riski dan Saad (2023), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas, maka kinerja perusahaan akan menurun. Berdasarkan teori keagenan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan baik para pemangku kepentingan dan investor dapat memperoleh keyakinan dan memberikan kepercayaannya pada perusahaan serta meminimalisir asimetri informasi antara agen dan prinsipal.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita dan Nugroho (2021) dan Yuliani (2021) serta Haukilo dan Widyaswati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ditolak. Berdasarkan teori keagenan pertumbuhan perusahaan sangat penting bagi *principal*, hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi yang dikelola oleh agen diharapkan mampu memberikan *return* yang maksimal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan juga tinggi. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor dan tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora, dkk (2022) dan Muamilah dan Jannah (2022) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sedangkan dewan direksi, komite audit, dan *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini yang perlu menjadi bahan pengembangan dalam penelitian selanjutnya adalah dalam pengumpulan data karena tidak semua perusahaan menampilkan laporan keuangannya dan tidak semua perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, sehingga jumlah sampel yang didapat sedikit. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja melainkan pada perusahaan sektor lainnya seperti pada sektor pertambangan dan sektor perbankan. Penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,296 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk melibatkan variabel independen lainnya seperti kebijakan dividen, *leverage*, dan struktur modal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, D. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–18.
- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33-53.
- Azizah, P., & Dewi, A. S. (2023). Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 35-44.
- Artiwi, K. S., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 216-224.
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 4-14.
- Anandamaya, L. P. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), 1-24.
- Adrianto, B. W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2018).

- Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Anindita, N. R., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 763-771.
- Anjela, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Niagawan*, 9(2), 79-85.
- Aprilia, H., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 42-61.
- Ayu Selviana, M., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh CSR, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (2012-2017)). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 246-256.
- Darmiyanti, P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fadlilah, T. I. N., Setiono, H., & Dafi, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Skripsi*.
- Farhan, M. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Indonesia). *Skripsi*.
- Febrina, M., & Hendrawaty, E. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 4(1), 564-576.
- Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 911-921.
- Gunawan, E., & Harjanto, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan: Studi Pada Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 113-126.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718-1727.

- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance. In 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020. *Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (pp.306-309). Atlantis Press.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86.
- Irsyad, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Intutional, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Akrual*, 4(2), 16-26.
- Jayanti, P. A P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 79-89.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Kamayuli, N. M. K., & Artini, L. G. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1191-1210.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers, 11(3), 357-358.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-10.
- Mahadewi, A. A. S. (2017). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Probisnis*, 15(2), 107-121.
- Pratiwi, P. P. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Prabakusuma, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 3-7.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.

Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2023). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 45-56.

Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 450-457.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).

Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.